



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 1439-1444

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Implementasi Sak Emkm dan Pengendalian Internal Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Informasi Keuangan UMKM (Toko WJS)

Oktavia Amanda Pratiwi¹, Taufik Kurniawan², Miya Dewi Suprihandari³

^{1,2,3}prodi akuntansi, fakultas ekonomi, STIE Mahardhika

1oktaviavia1004@gmail.com, 2mivadewi@stiemahardhika.ac.id, 3taufik.kurniawan@stiemahardhika.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik pencatatan keuangan dan pengendalian internal pada Toko WJS serta menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Permasalahan yang dihadapi Toko WJS adalah pencatatan transaksi yang masih sederhana dan belum terstruktur sehingga informasi keuangan yang dihasilkan belum akurat dan belum dapat digunakan secara optimal sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Selain itu, belum adanya pemisahan fungsi dan tugas dalam pengelolaan keuangan menyebabkan sistem pengendalian internal belum berjalan secara efektif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui kondisi pencatatan keuangan dan penerapan pengendalian internal pada usaha tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pencatatan keuangan Toko WJS masih terbatas pada pencatatan kas masuk dan kas keluar tanpa penyusunan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Pengendalian internal yang diterapkan juga belum memadai karena seluruh aktivitas pengelolaan keuangan masih dilakukan oleh satu pihak tanpa adanya pembagian tugas yang jelas. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan, kecurangan, serta kesulitan dalam melakukan evaluasi kinerja usaha. Penelitian ini berhasil menyusun laporan keuangan Toko WJS sesuai dengan SAK EMKM dan memberikan rekomendasi perbaikan pengendalian internal yang dapat diterapkan oleh pemilik usaha guna meningkatkan akurasi informasi keuangan, efektivitas pengelolaan usaha, dan kualitas pengambilan keputusan bisnis.

Kata kunci : SAK EMKM, Laporan Keuangan UMKM, Pencatatan Keuangan, Pengendalian Internal

1. Latar Belakang Masalah

Usaha mikro, kecil, dan menengah memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, terutama sebagai penggerak utama ekonomi lokal dan penyedia lapangan kerja (Prasetyo et al., 2025). Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (2023), UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menciptakan lapangan kerja bagi sekitar 97% tenaga kerja nasional (Suprihandari et al., 2025). Seiring dengan perkembangan dunia bisnis yang semakin cepat dan kompleks, aktivitas atau transaksi usaha terus meningkat sehingga menuntut pengelolaan keuangan, aset atau perlengkapan, sumber daya manusia, serta aspek perencanaan, pengendalian, dan pengawasan yang semakin baik (Putra et al., 2021). Namun, masih banyak UMKM yang menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, khususnya dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar (Khairunnisa & Nafrilla, 2025).

Laporan keuangan merupakan media komunikasi antara perusahaan dan pemangku kepentingan internal dan eksternal, karena di dalamnya tersaji informasi mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan (Miya Dewi Suprihandari, 2024). Pengelolaan laporan keuangan perusahaan dilakukan dengan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) sebagai pedoman akuntansi (Fitriyanti & Suprihandari, 2022). Laporan keuangan memberikan ikhtisar atas konsekuensi ekonomi atas aktivitas usaha yang dilakukan oleh perusahaan (Kustiningsih, Nanik, 2022), sehingga menjadi sarana penting dalam pengambilan keputusan dan pertanggungjawaban pemilik usaha (Fatah Maulana et al., 2022). Pada dasarnya, setiap perusahaan didirikan dengan tujuan memperoleh laba atau keuntungan finansial secara berkelanjutan (Goldyn et al., 2021), sehingga diperlukan informasi keuangan yang andal untuk menilai kinerja usaha. Untuk mendukung kebutuhan tersebut, Ikatan Akuntan Indonesia menetapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan yang sederhana, mudah dipahami, dan relevan bagi

UMKM. Namun demikian, dalam praktiknya penerapan SAK EMKM masih belum sepenuhnya dipahami dan dijalankan oleh pelaku UMKM.

Selain standar akuntansi, pengendalian internal juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas informasi keuangan karena mampu meminimalkan kesalahan pencatatan dan penyalahgunaan aset (Karolina & Ladewi, 2022). Pada UMKM, pengendalian internal perlu disesuaikan dengan skala usaha agar tetap efektif dan mendukung keandalan informasi keuangan.

Toko WJS sebagai UMKM di sektor perdagangan masih melakukan pencatatan keuangan secara sederhana dan belum sepenuhnya mengacu pada SAK EMKM, serta memiliki sistem pengendalian internal yang belum optimal. Kondisi ini menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan belum dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk pengambilan keputusan dan evaluasi kinerja usaha. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji implementasi SAK EMKM dan pengendalian internal sebagai upaya meningkatkan kualitas informasi keuangan pada UMKM Toko WJS.

2. Metode penelitian

1) Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan penyusunan SAK EMKM dan penerapan pengendalian internal pada Toko WJS. Penelitian dilakukan dalam kondisi alami dengan menitikberatkan pada proses, pemaknaan, serta analisis data secara induktif berdasarkan fakta lapangan.

2) Fokus penelitian

Fokus penelitian meliputi: (1) penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, (2) bentuk dan efektivitas pengendalian internal dalam aktivitas operasional dan pencatatan keuangan, serta (3) kontribusi penerapan SAK EMKM dan pengendalian internal terhadap kualitas informasi keuangan.

3) Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data yang digunakan terdiri atas data primer yang diperoleh dari pemilik dan karyawan Toko WJS, serta data sekunder yang berasal dari literatur, jurnal, dan dokumen pendukung terkait SAK EMKM dan pengendalian internal.

4) Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Analisis ini digunakan untuk membandingkan kondisi faktual di Toko WJS dengan teori dan standar yang berlaku guna memperoleh pemahaman mengenai kualitas informasi keuangan yang dihasilkan.

3. Hasil dan Diskusi

1) Gambaran Umum Objek Penelitian

Toko WJS didirikan pada tahun 2018 sebagai salah satu toko besi di daerah Sidoarjo. Awal berdirinya berangkat dari inisiatif keluarga yang melihat peluang bisnis di sektor material konstruksi, khususnya besi, yang permintaannya terus meningkat seiring dengan pesatnya pembangunan perumahan, ruko, hingga proyek infrastruktur di Sidoarjo dan sekitarnya. Pada masa awal, usaha ini masih dijalankan secara sederhana dengan modal terbatas, hanya menyediakan beberapa jenis besi dasar yang banyak digunakan masyarakat, seperti besi holo, unip dan siku. Seiring berjalannya waktu, Toko WJS mulai berkembang dengan menambah variasi produk besi dan memperluas jaringan pemasok agar dapat memenuhi kebutuhan konsumen dalam jumlah lebih besar.

Usaha ini dijalankan dengan struktur organisasi sederhana yang terdiri dari owner, admin, supir, pegawai serabutan. *Owner* memegang peranan utama dalam mengelola jalannya usaha, mulai dari pengambilan keputusan, mengawasi kegiatan operasional, hingga menjaga hubungan baik dengan pelanggan dan *supplier*. Pada bagian administrasi, admin memiliki tanggung jawab dalam mencatat transaksi penjualan maupun pembelian, membuat *purchasing order*, membuat dan nota atau faktur, mengatur pembukuan sederhana, serta mengelola persediaan barang agar stok besi selalu terpantau dengan baik. Kegiatan operasional toko meliputi pembelian barang dari pemasok, penyimpanan persediaan, serta penjualan secara tunai dan kredit kepada pelanggan. Pengelolaan administrasi dan

keuangan masih dilakukan secara sederhana dengan pencatatan manual menggunakan buku dan Microsoft Excel.

2) Penerapan SAK EMKM pada Toko WJS

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Toko WJS belum sepenuhnya dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Laporan keuangan yang disusun masih terbatas pada pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas, tanpa disertai penyusunan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan sebagaimana diatur dalam SAK EMKM. Akibatnya, informasi keuangan yang dihasilkan belum mampu memberikan gambaran yang menyeluruh dan akurat mengenai kondisi keuangan serta kinerja usaha Toko WJS dalam satu periode tertentu. Selain itu, pencatatan transaksi keuangan masih dilakukan secara sederhana dan belum didukung oleh prosedur pencatatan yang jelas dan terdokumentasi dengan baik. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa transaksi belum dicatat secara tepat waktu dan konsisten, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan, ketidaksesuaian data keuangan, serta kesulitan dalam melakukan penelusuran kembali transaksi apabila diperlukan.

Situasi ini berdampak pada rendahnya tingkat keandalan informasi keuangan yang dihasilkan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha, baik dalam perencanaan, pengendalian, maupun evaluasi kinerja usaha. Kurangnya pemahaman pelaku usaha terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan SAK EMKM turut menjadi faktor yang memengaruhi keterbatasan kualitas informasi keuangan tersebut. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan akuntansi menyebabkan pelaku usaha belum sepenuhnya menyadari pentingnya laporan keuangan yang tersusun secara sistematis dan sesuai standar sebagai alat pengelolaan usaha. Akibatnya, laporan keuangan yang disusun belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pengambilan keputusan yang rasional dan berkelanjutan. Oleh karena itu, peneliti menyusun laporan keuangan berdasarkan ketentuan SAK EMKM tahun 2018 secara sederhana namun terstruktur, yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi ketentuan standar akuntansi yang berlaku, tetapi juga sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas, keandalan, dan keterbandingan informasi keuangan yang dihasilkan. Dengan tersusunnya laporan keuangan sesuai SAK EMKM, diharapkan informasi keuangan dapat digunakan secara lebih optimal sebagai dasar pengambilan keputusan, evaluasi kinerja, serta perencanaan pengembangan usaha Toko WJS di masa mendatang.

LAPORAN LABA RUGI PER JANUARI 2024

pendapatan			
penjualan	Rp	190.321.200	
pendapatan bersih			Rp 190.321.200
Harga Pokok Penjualan			
Persediaan barang awal	Rp	285.598.034	
Pembelian	Rp	189.249.850	
barang tersedia untuk dijual	Rp	474.847.884	
persediaan barang akhir	<u>-Rp</u>	<u>327.877.454</u>	
Harga Pokok Penjualan			-Rp 146.970.430
laba kotor			Rp 43.350.770
Beban			
beban gaji	Rp	20.450.000	
beban telepon	Rp	46.500	
beban listrik	Rp	253.000	
beban sewa	Rp	2.500.000	
beban lain-lain	Rp	2.345.000	
jumlah beban			-Rp 25.594.500
laba kotor			Rp 17.756.270
pajak			-Rp 951.606
laba bersih			Rp 16.804.664

Gambar 1 Laporan Laba/Rugi Toko WJS per Januari 2024

LAPORAN NERACA PER JANUARI 2024

ASET		KEWAJIBAN	
Aset lancar		Hutang jangka pendek	
Kas dan setara kas	Rp 150.434.000	utang usaha	Rp 189.249.850
piutang	Rp 49.112.000		
perlengkapan	Rp 434.500	Hutang jangka panjang	
Persediaan	Rp 327.877.454	hutang bank	-
total aset lancar	Rp 527.857.954		
		EKUITAS	
Aset tetap		modal pemilik	Rp 472.143.440
Kendaraan	Rp 125.000.000	laba	Rp 16.804.664
peralatan	Rp 25.340.000		
total aset tetap	Rp 150.340.000		
total aset	Rp 678.197.954	total pasiva	Rp 678.197.954

Gambar 2 Laporan Neraca Toko WJS Per Januari 2024

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN PER JANUARI 2024

1. Dasar Penyusunan

Laporan keuangan Januari disusun berdasarkan SAK EMKM dengan metode sederhana.

2. Kebijakan Akuntansi

Pendapatan diakui saat penjualan terjadi.

Persediaan dinilai berdasarkan harga perolehan dan digunakan untuk menghitung HPP.

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dan disusutkan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat.

3. Persediaan & Harga Pokok Penjualan

Persediaan awal: Rp 285.598.034

Pembelian: Rp 189.249.850

Barang tersedia untuk dijual: Rp 474.847.884

Persediaan akhir: Rp 327.877.454

Harga Pokok Penjualan (HPP): Rp 146.970.430

(HPP = Persediaan awal + Pembelian - Persediaan akhir)

4. Pendapatan dan Laba

Penjualan: Rp 190.321.200

Laba kotor: Rp 43.350.770

Beban operasional: Rp 25.594.500

Pajak: Rp 951.606

Laba bersih Januari: Rp 16.804.664

5. Beban Operasional

Beban gaji: Rp 20.450.000

Beban telepon: Rp 46.500

Beban listrik: Rp 253.000

Beban sewa: Rp 2.500.000

Beban lain-lain: Rp 2.345.000

6. Kas, Piutang, dan Aset Lancar

Kas & setara kas: Rp 150.434.000

Piutang: Rp 49.112.000

Perlengkapan: Rp 434.500

Persediaan akhir: Rp 327.877.454

Total aset lancar: Rp 527.857.954

7. Aset Tetap

Kendaraan: Rp 125.000.000

Peralatan: Rp 25.340.000

Total aset tetap: Rp 150.340.000

8. Kewajiban & Ekuitas

Utang usaha: Rp 189.249.850

Ekuitas pemilik: Rp 472.143.440

Laba bersih bulan berjalan: Rp 16.804.664

Gambar 3 Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan Toko WJS per Januari 2024

3) Pengendalian Internal pada Toko WJS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal di Toko WJS masih lemah. Beberapa aktivitas pengendalian, seperti pemisahan tugas, verifikasi transaksi penjualan, serta pencatatan persediaan secara berkala, belum diterapkan secara konsisten. Kondisi tersebut berdampak pada sering terjadinya selisih stok dan ketidaksesuaian saldo piutang pelanggan. Sumber daya manusia (SDM) merupakan aset paling berharga bagi perusahaan karena berperan penting dalam menjaga kelancaran operasional dan menentukan pertumbuhan bisnis (Rahmawati, 2025). Namun, dari sisi sumber daya manusia, pengelolaan keuangan masih ditangani oleh pihak yang sama tanpa pembagian tugas yang jelas, belum memiliki kompetensi akuntansi yang memadai, dan belum menunjukkan tingkat ketelitian yang optimal dalam pencatatan transaksi keuangan. Ketiadaan standar operasional prosedur (SOP) tertulis semakin memperlemah efektivitas pengendalian internal, sehingga penyusunan laporan keuangan membutuhkan waktu lebih lama dan kualitas informasi keuangan yang dihasilkan menjadi kurang optimal.

Kompetensi yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja merupakan fondasi bagi efektivitas operasional (Noneng Sukatmadiredja, 2025), karena sumber daya manusia yang kompeten mampu menjalankan fungsi organisasi secara optimal. Keberhasilan suatu organisasi sangat bergantung pada manajemen sumber daya manusianya, terutama dalam memiliki individu yang dapat dipercaya, berpengetahuan, cakap, dan berkomitmen dalam menjalankan tugasnya (Noor, 2025). Sehubungan dengan hal tersebut, sebagai upaya perbaikan, implementasi pengendalian internal dapat dilakukan dengan menetapkan pembagian tugas yang lebih jelas antara fungsi pencatatan, penerimaan kas, dan pengawasan, meskipun dalam skala usaha yang terbatas. Dari sisi sumber daya manusia, pemilik atau karyawan yang menangani keuangan perlu diberikan pemahaman dasar mengenai pencatatan keuangan sesuai SAK EMKM serta pentingnya pengendalian internal. Penyusunan standar operasional prosedur (SOP) sederhana terkait proses penjualan, penerimaan kas, dan pencatatan transaksi juga dapat meningkatkan efektivitas pengendalian internal dan mendukung penyusunan laporan keuangan yang lebih andal.

4) Pembahasan

Kepemimpinan memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan organisasi (Jaya et al., 2023), khususnya dalam menentukan arah kebijakan dan kualitas pengelolaan keuangan usaha. Temuan penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman pemilik dan pengelola usaha terhadap SAK EMKM menjadi faktor utama belum optimalnya penerapan standar tersebut. Hal ini sejalan dengan teori kualitas informasi keuangan yang menyatakan bahwa laporan keuangan yang berkualitas harus relevan, andal, dan dapat dipahami oleh pengguna. Selain itu, lemahnya pengendalian internal menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan kurang akurat dan kurang dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam perspektif *stewardship theory*, kondisi ini menunjukkan bahwa fungsi pertanggungjawaban pengelola usaha kepada pemilik belum berjalan secara optimal. Oleh karena itu, keselarasan antara kebutuhan usaha dan kapasitas internal menjadi aspek penting untuk memastikan proses implementasi SAK EMKM dan pengendalian internal dapat berjalan secara efektif dan efisien (Taufik Kurniawan, 2025). Dengan demikian, penerapan SAK EMKM yang didukung oleh pengendalian internal yang memadai diharapkan dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan UMKM. Peningkatan kualitas laporan keuangan tidak hanya membantu pemilik usaha dalam pengambilan keputusan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan pihak eksternal seperti kreditur dan pemasok.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) serta pengendalian internal pada Toko WJS belum berjalan secara optimal. Praktik pencatatan dan pelaporan keuangan yang dilakukan masih bersifat sederhana dan belum sepenuhnya mengacu pada ketentuan SAK EMKM, sehingga laporan keuangan yang disusun belum mampu mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja usaha secara menyeluruh dan akurat. Keterbatasan tersebut menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan belum dapat digunakan secara maksimal sebagai dasar dalam menilai perkembangan dan keberlanjutan usaha. Sementara itu, sistem pengendalian internal pada Toko WJS juga belum didukung oleh pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas antar fungsi, sistem

pencatatan keuangan yang terintegrasi melalui Sistem Informasi Akuntansi (SIA), serta kompetensi dan tingkat ketelitian sumber daya manusia yang memadai dalam menjalankan fungsi pencatatan dan pengawasan. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko terjadinya kesalahan pencatatan, keterlambatan penyajian informasi, serta lemahnya pengawasan terhadap aktivitas keuangan dan operasional usaha. Selain itu, belum adanya prosedur kerja yang terdokumentasi dengan baik menyebabkan proses pencatatan dan pelaporan keuangan belum berjalan secara konsisten. Kondisi tersebut berdampak pada keterbatasan kualitas informasi keuangan yang dihasilkan, baik dari sisi keandalan, ketepatan waktu, maupun kelengkapan informasi. Akibatnya, informasi keuangan yang tersedia belum sepenuhnya mampu mendukung proses pengambilan keputusan usaha secara efektif dan berkelanjutan. Informasi keuangan yang kurang memadai juga berpotensi menghambat pemilik usaha dalam melakukan perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja usaha, serta menyulitkan dalam mengidentifikasi permasalahan dan peluang pengembangan usaha di masa mendatang. Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan SAK EMKM yang disertai dengan penguatan pengendalian internal perlu dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, dengan mempertimbangkan keselarasan antara kebutuhan usaha dan kapasitas internal yang dimiliki. Upaya tersebut dapat diwujudkan melalui penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang sederhana namun sistematis, penetapan prosedur kerja dan alur pencatatan yang jelas, serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Dengan demikian, diharapkan keandalan, relevansi, dan kegunaan informasi keuangan yang dihasilkan dapat meningkat secara signifikan. Informasi keuangan yang berkualitas tidak hanya memberikan manfaat yang lebih optimal bagi pemilik usaha dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan usaha, tetapi juga dapat meningkatkan kepercayaan pihak terkait lainnya, seperti kreditur, pemasok, dan pihak eksternal lainnya, sehingga mampu mendukung keberlangsungan dan perkembangan usaha Toko WJS dalam jangka panjang.

Referensi

1. Bethi Lukhi Sanjaya, T. U. M. T. A. (2022). Proposal Usaha Makanan Ringan "Risol Buah." *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan*, 1–1. https://d1wqxts1xzle7.cloudfront.net/60660583/PROPOSAL_USAHA_MAKANAN_RINGAN_RISOL_BUAH20190921-29110-1epzf7h-libre.pdf?1569057955=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPROPOSAL_USAHA_MAKANAN_RINGAN_RISOL_BUAH.pdf&Expires=1715703656&Signature
2. Fatah Maulana, R., Akuntansi, J., Negeri, P., Jouzar, B., Ishak, F., & Bandung, P. N. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Toko Grosir Hasanah Preparation of Financial Statements Based on SAK EMKM in MSME Hasanah wholesale shop Yeti Aprilawati. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 03(01), 36–48.
3. Fitriyanti, R., & Suprihandari, M. D. (2022). Analisis Etika Profesi Akuntan dalam Standar Internasional Ethical Analysis of The Accounting Profession in International. 1(2), 119–126.
4. Goldyn, F., Kuswardijah, A. S., & Harjanti, W. (2021). PENGARUH PENERAPAN ETIKA BISNIS DI CV. INDONESIA MOBILE SYSTEM (M-PULSA) TERHADAP KARYAWAN DAN PELANGGAN. 7(1).
5. Jaya, B. K., Sundjoto, & Rahayu, S. (2023). PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN, BUDAYA ORGANISASI, IKLIM ORGANISASI DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI PT. KAYU MEBEL INDONESIA. *Jurnal Manajemen Dewantara*, 7(3), 26–36.
6. Karolina, P. E., & Ladewi, Y. (2022). SINTAMA : Jurnal Sistem Informasi , Akuntansi dan Manajemen Pengendalian Intern Salah Satu Faktor Yang Mempengaruhi Pencegahan Fraud. 2(3).
7. Khairunnisa, A., & Nafrilla, D. (2025). Implementasi SAK UMKM dalam Pelaporan Keuangan Sederhana UMKM Kuliner atau UMKM Produsen Cemilan. 3(4).
8. Kustiningsih, Nanik, ali farham. (2022). manajemen keuangan, dasar-dasar pengelolaan keuangan (C. Globalcare (ed.)). CV Globalcare.
9. MiyaDewiSuprihandari, K. (2024). Analisis Kinerja Berbasis Akuntansi Keberlanjutan (SUSTAINABLE ACCOUNTING). 126–139.
10. Noneng Sukatmadiredja, D. A. S. (2025). Pengaruh Kompetensi SDM, Inovasi, dan Kreativitas terhadap Kinerja UMKM X. 4(4), 1761–1766.
11. Noor, A. (2025). PENGARUH KOMPENSASI, DISIPLIN KERJA, DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI PT. PERTAMINA RETAIL. 3(3), 304–313.
12. Prasetyo, H. D., Komariah, F., Sadiqin, A., & Wahib, M. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan bagi Pelaku Usaha Mikro di Wilayah Desa Banjarsari. 2(1), 22–27.
13. Putra, A. Y., Sosial, F. I., Islam, U., Singingi, K., & Kari, B. A. (2021). PENJUALAN TERHADAP EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL PENJUALAN PADA CV. SURYA KUANSING TELUK KUANTAN. 242–257.
14. Rahmawati, A. (2025). KINERJA SELECTOR DENGAN MOTIVASI KERJA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BAGIAN PRODUKSI BLOW DI PT. ASIA PRAMULIA TBK SURABAYA. 3(10), 402–415.
15. Suprihandari, M. D., Sanggarwati, D. A., & Komariah, F. (2025). Pengabdian Masyarakat dalam Pengembangan UMKM Bakso Bu Mur : Pendampingan dan Pemberdayaan. 2(1), 6–12.
16. Taufik Kurniawan. (2025). Manajemen studi kelayakan bisnis (P. A. Anugrah (ed.)). Cipta Media Nusantara.